



PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Lutfi Annisa¹, Prima Apriwenni²

^{1,2}Departemen Akuntansi Perpajakan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia.

¹Lutfiannisa998@gmail.com

²Prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Penulis korespondensi: Telp (021) 65307062 Ext. 708. E-mail: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id.

Abstrak: Hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini terkait *transfer pricing* menunjukkan ketidakkonsistenan variabel *independent* yang mempengaruhi *transfer pricing*. Disamping itu, dalam kurun waktu tahun 2019-2021 masih ditemukan beberapa perusahaan yang melakukan praktik *transfer pricing* yang tidak sesuai aturan sehingga menimbulkan kerugian negara. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *efektive tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teori sinyal, agensi dan akuntansi positif digunakan sebagai dasar teori pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh data sampel sebanyak 33 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat cukup bukti *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: Tarif Pajak Efektif, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Harga Transfer

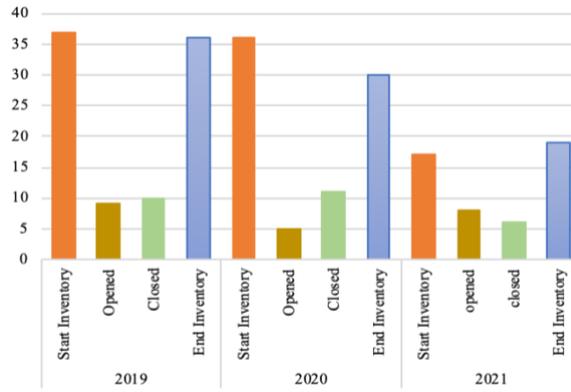
Cara mengutip:

1. PENDAHULUAN

Motivasi sebuah perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal semakin kompetitif dan variatif dengan diiringi pesatnya globalisasi dan modernisasi di segala sektor. Hal tersebut menjadi dorongan bagi suatu perusahaan untuk menjaga eksistensinya di masa depan sebagai suatu perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan praktik *transfer pricing* (Suandy, 2016:66).

Istilah *transfer pricing* secara umum dipahami sebagai suatu hal yang tidak baik karena praktiknya seringkali dilakukan untuk menghindari pajak (*tax avoidance*) yang akan sangat merugikan penerimaan pajak suatu negara. Pemerintah telah mengatur pelaksanaan *transfer pricing* melalui UU Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada intinya mengatur isu-isu atau permasalahan penting yang berkaitan dengan *transfer pricing*, yaitu *secondary adjustment*, penerapan *benchmarking* dan penentuan harga wajar untuk mengoptimalkan upaya pencegahan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Gambar 1 *Transfer Pricing Case*



Sumber: www.oecd.com

Dari Grafik 1.1 di atas diketahui bahwa pada tahun 2019-2021 terdapat permasalahan atau kasus pajak yang berhubungan dengan *transfer pricing* di Indonesia. Sebagaimana terlihat dalam *MAP Statistics 2022* yang diterbitkan oleh *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* pada tahun 2019 terdapat 9 kasus, tahun 2020 sebanyak 5 kasus dan tahun 2021 sebanyak 8 kasus yang disidangkan terkait dengan *transfer pricing*. Sementara itu, jumlah penyelesaian sengketa tercatat pada tahun 2019 berjumlah 10 perkara, tahun 2020 sebanyak 11 perkara dan tahun 2021 sebanyak 6 perkara yang dapat diselesaikan.

Sebuah perusahaan yang bersifat multinasional memutuskan untuk melakukan praktik *transfer pricing* tujuannya adalah untuk meminimalisasi atau mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh PT. *Bentoel International Investama (RMB)* yang merupakan bagian dari *British American Tobacco (BATS)* pada tahun 2018, sebuah perusahaan multinasional yang menghasilkan berbagai produk rokok dan non rokok yang diduga melakukan praktik *transfer pricing* sehingga merugikan negara senilai US\$ 14 juta pertahun (www.kontan.co.id). Perusahaan lain yang diduga melakukan praktik serupa adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode emiten AISA, salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diduga pada tahun 2019 melakukan manipulasi data terkait perolehan keuntungan perusahaan dengan memindahkan anggaran ke pihak berelasi perusahaan sehingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 10 triliun (www.cnbcindonesia.com).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 mengatur dan mengakomodir terkait Pajak Penghasilan yang terkait dengan praktik *transfer pricing*. Aturan *transfer pricing* meliputi definisi hubungan istimewa, kewenangan koreksi transaksi yang tidak memiliki hubungan istimewa (*arm's length*) dan kewenangan menentukan perbandingan hutang dan modal. Tampubolon dan Farizi (2019:22) menyatakan bahwa hubungan istimewa sebagaimana diatur UU Nomor 36 Tahun 2008 adalah relasi antara Wajib Pajak dengan pihak yang memiliki hubungan dalam bentuk penguasaan modal secara langsung atau tidak sebesar 25% atau lebih.

Menurut penelitian sebelumnya praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat disebabkan atau dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan, mekanisme bonus, pajak, *debt covenant* dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut selanjutnya menimbulkan adanya transaksi barang ataupun jasa yang tentunya terdapat perbedaan tarif pajak antar wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa.

Suatu perusahaan dapat dinilai baik atau buruk dalam mengelola pajak perusahaan salah satunya adalah dengan mengetahui tarif pajak efektif (*effective tax rate*). Jajaran direksi dinilai tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik jika jumlah *effective tax rate* perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, direksi dan jajarannya akan dinilai baik dalam membuat perencanaan pajak jika jumlah *effective tax rate* perusahaan rendah.

Yumna, Sumiati, dan Susanti (2021:145) dan Sarifah, Probowulan dan Susanti (2019:227) menyatakan bahwa *effective tax rate (ETR)* memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*.



Hal ini menandakan bahwa *effective tax rate* yang ditanggung perusahaan menjadi salah faktor perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Nurhayati (2022:241) dan Adelia dan Santioso (2021:729) yang menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Artinya, semakin tinggi nilai *effective tax rate* maka nilai *transfer pricing* semakin rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Ginting (2022:64), Baiti dan Suryani (2020:150) menyatakan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Artinya, praktik *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya beban pajak suatu perusahaan.

Selain dilatarbelakangi oleh aspek perpajakan, keputusan perusahaan melaksanakan *transfer pricing* juga dapat dilatarbelakangi oleh adanya mekanisme bonus. Menurut Lestari (2019:26) mekanisme bonus adalah salah satu kebijakan perusahaan dalam menggunakan metode akuntansi yang bertujuan untuk memberikan *reward* kepada manajemen berdasarkan penerimaan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Auliyah (2020:75), Siregar (2022:45) dinyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Artinya semakin tinggi laba perusahaan maka akan meningkatkan keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh laba rendah maka perusahaan akan mengurangi praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Warsito (2022:458), Anggraini (2019:83) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Artinya, bila laba perusahaan meningkat maka praktik *transfer pricing* akan menurun dan apabila laba perusahaan menurun, maka praktik *transfer pricing* akan meningkat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Prananda dan Triyanto (2020:223), Barus et al (2022:46) menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki sistem pengawasan internal dalam memutuskan pelaksanaan *transfer pricing*.

Debt covenant atau kontrak hutang juga dapat menjadi penyebab adanya praktik *transfer pricing*. Budiandru, Habsari, dan Safuan (2019:235) mendefinisikan *debt covenant* sebagai kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Penelitian terkait pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing* telah dilakukan oleh Stanley (2019:67), Junaidi dan Yuniarti (2020:42), dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Artinya, semakin tinggi rasio hutang perusahaan, maka manajer perusahaan akan melakukan prosedur akuntansi yang dapat menaikkan keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Azzuhriyyah dan Kurnia (2023:71), Julius (2021:49) menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut berarti bahwa *debt to equity ratio (DER)* yang semakin rendah akan membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing*. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Pandia dan Gultom (2022:15), Ginting, Triadiarti dan Purba (2019:38) menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Artinya, tinggi rendahnya *debt covenant* tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya oleh peneliti lainnya dan dapat memberikan gambaran secara ilmiah bagi perusahaan bagaimana variabel-variabel penelitian ini saling mempengaruhi serta dapat membantu pemerintah dalam merumuskan dan membuat peraturan mengenai kebijakan *transfer pricing*.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali digagas oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 yang menjelaskan keterkaitan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), dimana pihak *principal* mempercayakan pihak *agent* untuk menjalankan tugas demi kepentingan *principal*. Teori keagenan ini berusaha untuk menjelaskan tentang permasalahan keagenan yang terjadi akibat adanya tujuan yang berbeda diantara pihak yang saling terkait dan bekerja sama.

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan keterkaitan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), dimana prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Adanya tujuan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) karena pada dasarnya agen memiliki sikap oportunist pada dirinya (Supriadi, 2020:42).

Dalam memahami laporan keuangan perusahaan, manajemen dapat menggunakan teori agensi melalui perilaku berlandaskan motivasi karyawan, yaitu motivasi *opportunistic* yang cenderung menggunakan kebijakan *aggressive accounting* dan motivasi signaling yang cenderung mengarah pada persistensi laba (Indrarini, 2019:16). Dengan adanya motivasi tersebut, prinsipal dapat memerintahkan kepada pembuat laporan keuangan (agen) untuk memanipulasi data yang ada sehingga dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri ataupun kepentingan bersama dan sebaliknya agen bisa membuat laporan keuangan untuk keuntungan dirinya sendiri.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1973, Michael Spence menggagas atau mengemukakan untuk pertama kali terkait teori sinyal. Ada dua bagian yang dilibatkan dalam teori ini, yaitu pihak dalam (pemberi sinyal), manajemen dan pihak luar (penerima sinyal) seperti investor. Michael Spence mengemukakan bahwa pihak manajemen akan berusaha menyampaikan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak investor dengan cara memberikan isyarat atau sinyal kepada investor. Selanjutnya, investor akan berusaha memahami sinyal tersebut dan hasil keputusannya menyesuaikan dengan pemahaman investor terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973:355-374).

Menurut Suganda (2018:15) teori sinyal (*signaling theory*) adalah konsep yang dapat menjelaskan latar belakang manajemen perusahaan pada saat memberikan informasi ke investor yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan maupun tahunan perusahaan, kebijakan perusahaan dan hal-hal lain yang dapat menggambarkan keadaan dan kinerja perusahaan (Suarjana, 2021:4).

2.3. Teori Akuntansi Positif

Riset akuntansi positif pertama kali dikemukakan oleh William H. Beaver (1968). Selanjutnya teori akuntansi positif diakui kemunculannya ketika Watts dan Zimmerman (1978:112-133) menyatakan hasil penelitiannya yang menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam perusahaan. Hasil penelitian tersebut telah menjadikan teori akuntansi positif sebagai paradigma riset akuntansi yang dominan yang berbasis empiris kualitatif dan dapat digunakan untuk menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang pada saat ini dipakai untuk menemukan kaidah terbaru teori dan konsep akuntansi diwaktu mendatang (Setijaningsih, 2012:428).

Pada teori ini dikenal 3 hipotesis manajemen laba. Supriadi (2020:40) menjelaskan hipotesis tersebut, yaitu:

1. *The Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)



Pada umumnya prosedur pembukuan terkait pelaporan pergantian laba dari tahun mendatang ke tahun dibuatnya laporan keuangan akan dilakukan oleh manajer yang memiliki perencanaan bonus. Manajer dan direksi tentunya menginginkan pendapatan yang maksimal di setiap periode jika upah yang mereka terima berdasarkan pada bonus yang berasal dari pendapatan bersih perusahaan.

1. *The Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Kontrak Hutang)

Manajer perusahaan memiliki kemungkinan menggunakan metode pembukuan perubahan laba periode yang akan datang ke waktu dibuatnya pelaporan jika perusahaan dinilai akan melakukan pelanggaran pembukuan berdasarkan kesepakatan utang yang telah disepakati.

2. *The Cost Political Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politik)

Semakin besar biaya politik yang harus ditanggung oleh organisasi, manajer pada umumnya akan condong ke sistem pembukuan yang memanfaatkan keuntungan yang terungkap dari sekarang hingga yang akan datang.

2.4. *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah harga yang dinilai sebagai pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antarpusat pertanggungjawaban laba atau biaya, termasuk determinasi harga untuk barang, imbalan atas jasa, tingkat bunga pinjaman, beban atas persewaan dan metode pembayaran (Zain, 2008:330). Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Saraswati dan Sujana (2017:6) yang menyebutkan pengukuran *transfer pricing* dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan melaksanakan pendeteksian terhadap berlangsungnya penjualan pada pihak yang memiliki keterkaitan hubungan yang special.

Dalam penelitian ini, *transfer pricing* merupakan variabel dependen yang merupakan suatu kebijakan yang diputuskan oleh perusahaan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi, baik itu barang, jasa dan harta tidak berwujud ataupun transaksi finansial antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa yang bertujuan memaksimalkan laba.

2.5. *Effective Tax Rate*

Pajak merupakan salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu sebagai sarana masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka memenuhi target penerimaan negara sebagai sumber pembiayaan pembangunan (Edelline dan Sandra, 2018:197).

Septiawan, Kevin, Ahmar, Nurmala, Ahmar, Darminto dan Prastowo (2021:26) mendefinisikan *effective tax rate* sebagai tarif pajak yang sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak. *Effective tax rate (ETR)* adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak yang dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Arsyad dan Natsir, 2022:175). Pajak penghasilan dan laba sebelum pajak diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang di audit (Gloria dan Apriwenni, 2020:22)

Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan total beban pajak yang harus dibayar dengan cara memanipulasi harga transfer yang dikenakan antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Dalam penelitian ini pajak diukur menggunakan *effective tax rate (ETR)* yang merupakan perbandingan beban pajak dikurangi beban pajak tangguhan dibagi dengan laba kena pajak. Apabila nilai tarif pajak efektif tinggi maka peluang perusahaan melakukan *transfer pricing* juga tinggi (Setyorini dan Nurhayati, 2022:236).

Ha1 : *Effective Tax Rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

2.6. *Mekanisme Bonus*

Menurut Lestari (2019:26) mekanisme bonus adalah salah satu komponen perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah memberi penghargaan kepada manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Sulistyanto (2018:45) menyatakan bahwa dalam *bonus plan*

hypothesis, manajer dengan rencana bonus akan menggunakan prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari masa depan ke masa kini. Jika pada tahun tertentu kinerja manajer rendah untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk mendapatkan bonus. Sebaliknya, manajer akan mengatur agar laba yang dilaporkan tidak terlalu tinggi jika kinerjanya dinilai baik untuk memperoleh bonus. Mengingat bahwa mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer maka logis bila direksi yang pemberian bonusnya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonusnya.

Mekanisme bonus pada penelitian ini sebagai salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada manajemen dengan mempertimbangkan laba perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini mekanisme bonus diukur menggunakan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB). Menurut Amelia dan Asalam (2022:65) ITRENDLB digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menerapkan mekanisme bonus.

Ha2 : Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

2.7. Debt Covenant

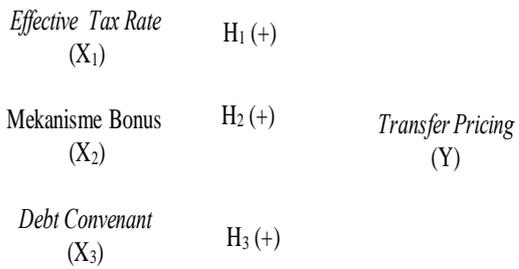
Budiandru et al (2019:235) mendefinisikan *debt covenant* adalah kontrak hutang yang diujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Kontrak hutang berkaitan dengan teori keagenan dimana para pemilik saham mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang telah dipkerjakannya untuk mencapai tujuan hasil kerja yang maksimal. Menurut Setyaningrum (2020:28) untuk dapat mengetahui *debt covenant*, dapat menggunakan proksi *leverage*.

Menurut Salma dan Riska (2019:85) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur utang perusahaan yang berarti besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* yang digunakan dapat berasal dari *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt covenant pada penelitian ini diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Apabila hasil dari perhitungan menunjukkan DER tinggi, ini berarti bahwa rasio hutang lebih tinggi daripada ekuitas dan sebaliknya apabila semakin nilai DER rendah berarti tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah (Siringoringo, 2020:4).

Ha3 : *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.1. Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.1. Variabel Dependent

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *transfer pricing* yang dilambangkan dengan Y. Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi piutang atas total piutang (Hasibuan dan Purba, 2022:11).

$$TP = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.1.2. Variabel Independent

a. Effective Tax Rate

Effective tax rate adalah tarif pajak yang sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak (Septiawan et al., 2021:26). *Effective tax rate* perusahaan dapat diukur dengan perbandingan beban pajak dikurangi beban pajak tangguhan dibagi dengan laba kena pajak (Setyorini dan Nurhayati, 2022:236).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

b. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan salah satu komponen perhitungan dalam akuntansi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan (Lestari, 2019:26). Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme bonus yang diukur menggunakan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB). Menurut Amelia dan Asalam (2022:65) ITRENDLB digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam menerapkan mekanisme bonus yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

c. Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman (Budiandru et al., 2019:235). *Debt covenant* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Apabila hasil dari perhitungan menunjukkan DER tinggi berarti rasio hutang lebih tinggi daripada ekuitas dan sebaliknya jika semakin rendah nilai DER berarti tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah (Siringoringo, 2020:4).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3.2. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif



Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD). Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah *transfer pricing*, *effective tax rate*, mekanisme bonus, dan *debt covenant*.

1. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) *time series* dengan *cross sectional* dapat dilakukan dan untuk mengidentifikasi apakah terdapat *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi (Ghozali, 2018:172). Jika terdapat bukti bahwa terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi, maka *pooling* tidak dapat dilakukan dan data tersebut harus diteliti secara *cross sectional*. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi, maka *pooling* data dapat dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Terdapat 4 uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas (Kolmogorov Smirnov Test) dan uji outlier (boxplot), uji multikolinieritas (VIF Test), uji heteroskedastisitas (Uji Glejser), uji autokorelasi (Durbin Watson Test).

3. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan independent yang diukur dengan menggunakan persamaan rumus regresi linear berganda (Ghozali, 2018:95). Model persamaan regresi linear berganda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

X₁ = *Effective tax rate*

X₂ = Mekanisme Bonus

X₃ = *Debt Covenant*

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien regresi variabel *effective tax rate*

β₂ = Koefisien regresi variabel mekanisme bonus

β₃ = Koefisien regresi variabel *debt covenant*

e = *Error*

4. Uji Koefisien Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai F_{hitung} < F_{tabel} dan sig > 0,05. Sebaliknya, H₀ ditolak dan H_a diterima jika F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai sig < α = 0,05 (Sugiyono, 2019:208).

5. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) (Ghozali, 2018:98). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan kriteria H₀ ditolak dan H_a diterima jika t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai signifikan < α = 0,05. Sebaliknya, H₀ diterima dan H_a ditolak jika t_{hitung} < t_{tabel} dan nilai signifikan > α = 0,05 (Sugiyono, 2019:206).

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sugiyono (2019:201) menyatakan bahwa analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi



digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* yang disebabkan oleh variabel *independent* yang ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2018:179). Kriteria ditentukan oleh nilai koefisien determinasi yang terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dan dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square*.

4. HASIL

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan jumlah 409 perusahaan. Adapun penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Perusahaan

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	409
Perusahaan manufaktur yang IPO dan delisting tahun 2019-2021	(120)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2019-2021	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	(37)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian berturut-turut sejak tahun 2019-2021.	(112)
Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang tidak memenuhi kriteria variabel yang memiliki hubungan istimewa pihak berelasi dalam laporan keuangannya pada tahun 2019-2021	(78)
Jumlah sampel perusahaan memenuhi kriteria	34
Data sample outlier	(23)
Data perusahaan sample digunakan	11
Jumlah data perusahaan selama 3 tahun (13 x 3 th)	33

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diperoleh data sampel sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini. Untuk memenuhi kriteria uji asumsi klasik maka sebanyak 69 data tidak digunakan pada penelitian ini sehingga total data pengamatan setelah outlier sebanyak 11 data perusahaan. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 33 sampel.

4.2 Analisa Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 sampel.

Variabel *effective tax rate* (X_1) memiliki nilai rata-rata 0,223 dengan tingkat sebaran atau standart deviasi sebesar 0,032. Nilai minimum sebesar 0,161 dimiliki oleh Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,280 dimiliki oleh United Tractors Tbk pada tahun 2019.

Variabel mekanisme bonus (X_2) memiliki nilai rata-rata 1,149 dengan tingkat sebaran atau standart deviasi sebesar 0,445. Nilai minimum sebesar 0,477 dimiliki oleh Surya Pertiwi Tbk 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,125 juga dimiliki oleh Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2021.

Variabel *debt covenant* (X_3) memiliki nilai rata-rata 0,563 dengan tingkat sebaran atau standart deviasi sebesar 0,282. Nilai minimum sebesar 0,219 dimiliki oleh Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,256 dimiliki oleh Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020.

Variabel *transfer pricing* (X_4) memiliki nilai rata-rata 0,049 dengan tingkat sebaran atau standart deviasi sebesar 0,036. Nilai minimum sebesar 0,0003 dimiliki oleh Surya Pertiwi Tbk



pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,140 dimiliki oleh Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2021.

4.2.2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig) X1_D1, X2_D2 dan X3_D3 serta X1_D2, X2_D2 dan X3_D2 lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat digabungkan.

4.2.3. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil pengujian normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Dengan demikian, data tersebut dapat dilanjutkan pada proses pengujian statistik selanjutnya.

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai VIF variabel *effective tax rate (ETR)* sebesar 1,238, mekanisme bonus (ITREN DLB) sebesar 1,226 dan *debt covenant (DER)* sebesar 1,031. Selain itu, nilai *tolerance* variabel *effective tax rate (ETR)* adalah sebesar 0,807, mekanisme bonus (ITREN DLB) sebesar 0,816 dan *debt covenant (DER)* sebesar 0,970. Dengan demikian, variabel-variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ yang berarti bahwa tidak ditemukan adanya multikolonieritas antar variabel *independent* pada penelitian ini.

4.2.5. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai sig-*hitung* variabel *effective tax rate (ETR)*, mekanisme bonus (ITREN DLB) dan *debt covenant (DER)*, yaitu sebesar 0,139, 0,030 dan 0,502. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig-*hitung* pada penelitian ini $> 0,05$. Dengan demikian, data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.6. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 0,999. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebanyak 33 sampel dan jumlah variabel bebas adalah 3 variabel serta tingkat kepercayaan 5%. Nilai DU = 1,651, nilai dL = 1,258, dan nilai $4-dU = 4-1,651 = 2,349$, nilai $4-dL = 4-1,258 = 2,742$. Dengan demikian, hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah $1,258 < 0,999 < 2,349$ yang berarti tidak ada kesimpulan yang terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda (Uji Model)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,024 + 0,258ETR + 0,012ITREN DLB + 0,003DER$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,024 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant (independent)* pada penelitian ini memiliki pengaruh berlawanan terhadap variabel *transfer pricing (dependent)*. Hal ini menunjukkan jika variabel *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* bertambah 1 satuan maka sebaliknya variabel *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar -0,024 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *effective tax rate (ETR)* memiliki nilai positif, yaitu sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Hal ini menunjukkan jika mekanisme bonus mengalami kenaikan 1 satuan maka



transfer pricing akan naik sebesar 0,258 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel mekanisme bonus (ITRENDLB) memiliki nilai positif, yaitu sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Hal ini menunjukkan jika mekanisme bonus mengalami kenaikan 1 satuan maka *transfer pricing* akan naik sebesar 0,012 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* (DER) bernilai positif, yaitu -0,003. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Hal ini menunjukkan jika mekanisme bonus mengalami kenaikan 1 satuan maka *transfer pricing* akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstan.

4.4 Uji F

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,510 dengan nilai Sig sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,510 < 2,93$) dan nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,679 > 0,05$). Dengan demikian *transfer pricing*, mekanisme bonus dan *debt covenant* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

4.5 Uji t

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel *effective tax rate* (ETR), mekanisme bonus (ITRENDLB) dan *debt covenant* (DER) pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,981 dengan nilai Sig sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,045 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *effective tax rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t_{hitung} mekanisme bonus (ITRENDLB) sebesar 0,311 dengan nilai Sig sebesar 0,758. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,045 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel mekanisme bonus tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t_{hitung} *debt covenant* (DER) sebesar 0,322 dengan nilai Sig sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,045 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *debt covenant* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*.

4.6 Uji R²

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai R sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dapat diartikan pula bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 adalah sebesar 5,0% sementara sisanya 95,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Effective Tax Rate Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis melalui uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *effective tax rate* (X_1) memiliki t_{hitung} positif sebesar 0,981 dan nilai signifikansi sebesar 0,334. Dengan demikian, variabel *effective tax rate* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (0,981) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,334) lebih besar



dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 yang diajukan ditolak yang berarti *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan beban pajak yang besar tidak memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan menekan biaya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rosmawati dan Wajib Ginting (2022:62) yang menyatakan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *effective tax rate* tidak dapat menjamin akan adanya keputusan *transfer pricing* dan Baiti dan Suryani (2020:149) yang menunjukkan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan kemungkinan perusahaan mengurangi beban pajak perusahaan dengan menerapkan manajemen pajak yang dilakukan dengan meminimalkan pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak berada dalam posisi seminimal mungkin.

5.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis melalui uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel mekanisme bonus (X_2) memiliki t_{hitung} positif sebesar 0,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,758. Dengan demikian, variabel mekanisme bonus (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (0,311) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,758) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 yang diajukan ditolak yang berarti mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan sampel pada penelitian ini tidak ditentukan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan karena sebelum melakukan *transfer pricing*, perusahaan akan melakukan analisa terhadap resiko yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Prananda dan Dedik Nur Triyanto (2020:222) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*. Hal ini terjadi karena besarnya bonus yang diberikan tidak berdasarkan laba yang diperoleh secara keseluruhan. Belum tentu laba yang besar akan menjadikan alasan pihak manajemen menerima bonus yang besar pula sehingga harus menerapkan praktik *transfer pricing*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus et al (2022:45-46) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut disebabkan karena bukan hanya karena laba saja yang dijadikan pertimbangan dalam pemberian bonus. Namun, kinerja manajer dapat dipertimbangkan. Sebelum melakukan *transfer pricing*, para direksi perusahaan harus melakukan analisa terhadap resiko yang mungkin akan dihadapinya jika melakukan *transfer pricing*. Selain itu, juga dimotivasi oleh pengendalian internal perusahaan sehingga menutup peluang para direksi untuk melakukan *transfer pricing*.

5.3 Pengaruh Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis melalui uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *debt covenant* (X_3) memiliki t_{hitung} positif sebesar 0,322 dan nilai signifikansi sebesar 0,749. Dengan demikian, variabel *debt covenant* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} (0,322) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) dan nilai signifikansi (0,749) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 yang diajukan ditolak yang berarti *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dengan kata lain, semakin meningkat atau menurunnya *debt to equity ratio* perusahaan sampel pada penelitian ini, tidak menentukan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* karena perusahaan bisa memutuskan melakukan pinjaman ke pihak kreditur atau tidak bisa serta kemampuan perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar kondisi keuangan perusahaan stabil sehingga tidak melakukan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Pandia dan Robinhot Gultom (2022:15) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan. Ketika *debt covenant* meningkat, *transfer pricing* tetap

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukan karena perusahaan akan tetap diberi pinjaman oleh pihak kreditur berupa modal ke perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang baik dimana alokasi hutang perusahaan diperuntukkan bagi kebutuhan investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2019) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Alasan tidak berpengaruhnya *debt covenant* terhadap *transfer pricing* adalah laba perusahaan yang dilaporkan perusahaan dalam tahun pengamatan penelitian meningkat dan stabil yang artinya akan menurunkan kelalaian teknis. Itulah sebabnya perusahaan tidak tertarik dalam memutuskan untuk melaksanakan praktik *transfer pricing*.

6. PENUTUP

6.1. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat cukup bukti *effective tax rate*, mekanisme bonus dan *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak jumlah sample penelitian dan menambah jumlah variabel bebas (*independent*) sehingga variabel-variabel bebas tersebut dapat menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel-variabel bebas tersebut pada model regresi sehingga mampu menjelaskan variasi dari variabel *transfer pricing* yang akan diteliti.

2. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan kinerja karyawan sehingga terhindar dari praktik *transfer pricing* dan dalam pelaksanaan transaksi antar wajib pajak dengan perusahaan terafiliasi agar dilakukan berdasarkan asas kewajaran dan menyediakan dokumen atau informasi tambahan terkait dengan transaksi dengan perusahaan terafiliasi sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Bagi pemerintah diharapkan agar membuat peraturan terkait dengan *transfer pricing* dengan sanksi yang tegas, baik berupa sanksi administrasi maupun pidana perpajakan terkait dengan praktik *transfer pricing* yang tidak sesuai dengan prinsip kesewajaran dan kelaziman sehingga dampak dari *transfer pricing* tidak merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Linda Santioso. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol 3, No. 2, 721-730.
- Ana Tri Setyaningrum. (2020). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Anggraini, N. (2019). *Pengaruh Tax Minimization, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arsyad, M., & Sukriah Natsir. (2022). *Manajemen Pajak*. Nas Media Pustaka.
- Azzuhriyyah, A. A., & Kurnia. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021) . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 63–72.



- Baiti, N., & Suryani, S. (2020). Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Exchange Rate Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 139–152. <https://doi.org/10.36080/Jak.V9i2.1419>
- Barus, A. C., Anita Tarihoran, & Evi Juita Wilan'an. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Firm Size, Tax Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 31–48.
- Budiandru, Safa Putri Habsari, & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mea*, 3(3), 232–247. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp>
- Citra Dwi Lestari. (2019). *Pengaruh Effective Tax Rate, Exchange Rate, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Dessy Rosmawati, & Wajib Ginting. (2022). Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Mechanism, Debt To Equity Ratio, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2018). *Acman: Accounting And Management Journal*, 2(1), 51–65.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Ed. 9* (Ix, Vol. 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., Yulita Triadiarti, & Erny Luxy Purba. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, Vol 7(2), Hal 31–40.
- Hasibuan, R., & Rolina C. Purba. (2022). *Transfer Pricing: Pengaruhnya Pada Perusahaan Jasa. Nem*.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate Dan Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Julius, A. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Aset Tidak Berwujud, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Widya Mandala Surabaya Catholic University.
- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (Jam-Ekis)*, Vol 3(1), Hal 31–44. <https://doi.org/10.36085/Jam-Ekis.V3i1.530>
- Lasmarito Siringoringo. (2020). *Analisis Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Nur Salma, & Tiara Januar Riska. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman Bei. *Jurnal Akuntansi*, Vol 14(2), Hal 84–95.
- Oecd. (2022). *Mutual Agreement Procedure Statistics*. <https://www.oecd.org/tax/dispute/mutual-agreement-procedure-statistics-2018.htm>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Pandia, S. E. N. S., & Robinhot Gultom. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tax Minimization, Debt Covenant, Kualitas Audit, Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 8(1), 1–18.
- Pratomo, D., & Rizky Aziz Warsito. (2022). Pengaruh Beban Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Dengan Profitabilitas, Company Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding Of Management*, Vol 9(2), Hal 451–458.
- Prima, B. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi Us\$ 14 Juta*.
- Rihhadatul 'Aisy Prananda. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 9(2), Hal 211–225.
- Risca Amelia, & Ardan Gani Asalam. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Journal Of Management*, 5(3), 62–72.
- Saraswati, G. A. R. S., & I Ketut Sujana. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing . *Jurnal Akuntansi*, Vol 19(2), Hal 1000–1029.
- Sarifah, D. A., Diyah Probowulan, & Astrid Maharani. (2019). Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol 9(2), Hal 215–228.
- Septiawan, K., Nurmala Ahmar, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia Dan Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Nem.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, Xvi(3), 427–438.
- Setyorini, F., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Pajak (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Mekanisme Bonus (Itrendlb) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 13(1), Hal 233–242.
- Sidik, S. (2019, 29). Kronologi Penggelembungan Dana Aisa Si Produsen Taro. *Berita Market*.
- Siregar, A. H. (2022). *Pengaruh Mekanisme Bonus, Good Corporate Governance Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. Universitas Islam Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suandy, H. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Suarjana, I. G. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–29.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.



- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Ualitatif, Dan R&D* (1st Ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris* (A. Listyandari, Ed.; 2nd Ed.). GraSiindo.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi* (1st Ed.). Deepublish.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Tampubolon, K., & Zulham Al Farizi. (2019). *Transfer Pricing Dan Cara Membuat Tp Doc*. Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, (2021).
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.
- Vanessa Stanley. (2019). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Velly Auliyah. (2020). *Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018* [Universitas Islam Riau]. <https://Repository.Uir.Ac.Id/5041/1/Velly%20auliyah.Pdf>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards A Positive Theory Of The Determination Of Accounting Standards,. *Accounting Review*, 53(1), 112–133.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (K. Gunandar, Ed.; 3rd Ed.). Salemba Empat.
- Zata Yumna, Ati Sumiati, & Santi Susanti. (2021). Pengaruh Effective Tax Rate (Etr), Exchange Rate, Dan Tunneling Incentive Terhadaptransfer Pricing. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dankeuangan*, 2(1), 132–149.



LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	33	.160641	.280563	.22343042	.032179053
ITRENDLB	33	.477235	2.125209	1.14959533	.445070623
DER	33	.219779	1.256014	.56333736	.282431371
TP	33	.000345	.140546	.04942197	.035604420
Valid N (listwise)	33				

Tabel 2
Hasil Uji Pooling

NO	KODE	TAHUN	VARIABEL				DUMMY							
			TP (Y)	ETR (X1)	ITRENDLB (X2)	DER (X3)	D1	D2	X1_D1	X2_D1	X3_D1	X1_D2	X2_D2	X3_D2
1	PBID	2019	0.091590	0.249125	0.751361	0.402041	1	0	0.24913	0.75136	0.40204	0.00000	0.00000	0.00000
2	BMTR	2019	0.031446	0.202981	1.714740	0.735887	1	0	0.20298	1.71474	0.73589	0.00000	0.00000	0.00000
3	UNTR	2019	0.003220	0.280563	0.968364	0.828068	1	0	0.28056	0.96836	0.82807	0.00000	0.00000	0.00000
4	SPTO	2019	0.001273	0.164230	1.081398	0.735747	1	0	0.16423	1.08140	0.73575	0.00000	0.00000	0.00000
5	MNCN	2019	0.070834	0.199580	1.465183	0.424009	1	0	0.19958	1.46518	0.42401	0.00000	0.00000	0.00000
6	SCMA	2019	0.055795	0.276362	0.712634	0.223759	1	0	0.27636	0.71263	0.22376	0.00000	0.00000	0.00000
7	SMSM	2019	0.056975	0.223062	1.001220	0.272152	1	0	0.22306	1.00122	0.27215	0.00000	0.00000	0.00000
8	EPMT	2019	0.055387	0.275242	0.889114	0.420219	1	0	0.27524	0.88911	0.42022	0.00000	0.00000	0.00000
9	HMSP	2019	0.037053	0.248524	1.013524	0.426659	1	0	0.24852	1.01352	0.42666	0.00000	0.00000	0.00000
10	SKLT	2019	0.044161	0.208491	1.406504	1.079083	1	0	0.20849	1.40650	1.07908	0.00000	0.00000	0.00000
11	GOOD	2019	0.072026	0.249412	1.024172	0.830783	1	0	0.24941	1.02417	0.83078	0.00000	0.00000	0.00000
12	PBID	2020	0.123385	0.236222	1.670883	0.255335	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.23622	1.67088	0.25534
13	BMTR	2020	0.048667	0.190289	0.777164	0.552207	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.19029	0.77716	0.55221
14	UNTR	2020	0.027433	0.196652	0.505847	0.580451	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.19665	0.50585	0.58045
15	SPTO	2020	0.000345	0.261083	0.477235	0.563883	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.26108	0.47724	0.56388
16	MNCN	2020	0.068907	0.200300	0.795326	0.308488	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.20030	0.79533	0.30849
17	SCMA	2020	0.024942	0.227160	1.094085	0.736623	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.22716	1.09409	0.73662
18	SMSM	2020	0.029103	0.212127	0.844115	0.274500	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.21213	0.84412	0.27450
19	EPMT	2020	0.059739	0.221771	1.170546	0.404344	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.22177	1.17055	0.40434
20	HMSP	2020	0.034920	0.231160	0.625396	0.642582	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.23116	0.62540	0.64258
21	SKLT	2020	0.029261	0.236264	0.946080	0.901596	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.23626	0.94608	0.90160
22	GOOD	2020	0.088324	0.279075	0.562466	1.256014	0	1	0.00000	0.00000	0.00000	0.27908	0.56247	1.25601
23	PBID	2021	0.119790	0.215552	1.104103	0.230167	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
24	BMTR	2021	0.035377	0.198148	1.360966	0.416436	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
25	UNTR	2021	0.020549	0.266486	1.883428	0.567210	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
26	SPTO	2021	0.000558	0.160641	2.125209	0.531253	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
27	MNCN	2021	0.038330	0.197900	1.377157	0.219779	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
28	SCMA	2021	0.015639	0.224641	1.163402	0.328670	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
29	SMSM	2021	0.023053	0.210271	1.350847	0.328760	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
30	EPMT	2021	0.075278	0.219305	1.244709	0.421065	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
31	HMSP	2021	0.079977	0.220174	0.831696	0.818701	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
32	SKLT	2021	0.027042	0.169095	1.987857	0.640945	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
33	GOOD	2021	0.140546	0.221316	2.009915	1.232717	0	0	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

© Hak cipta milik IBI KK Gensius dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03470133	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.249	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.237
		Upper Bound	.260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1201206483.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.024	.059		-.397	.694		
	ETR	.258	.223	.234	1.159	.256	.807	1.238
	ITRENDLB	.012	.016	.151	.754	.457	.816	1.226
	DER	.003	.023	.020	.109	.914	.970	1.031

a. Dependent Variable: TP

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.040	.032		-1.260	.218
	ETR	.181	.119	.283	1.521	.139
	ITRENDLB	.019	.009	.422	2.276	.030
	DER	.008	.012	.116	.679	.502

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	-.048	.036452059	.999

a. Predictors: (Constant), DER, ITRENDLB, ETR

b. Dependent Variable: TP

**Tabel 7
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.024	.059		-.397	.694
	ETR	.258	.223	.234	1.159	.256
	ITRENDLB	.012	.016	.151	.754	.457
	DER	.003	.023	.020	.109	.914

a. Dependent Variable: TP

**Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	.510	.679 ^b
	Residual	.039	29	.001		
	Total	.041	32			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), DER, ITRENDLB, ETR

**Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.044		.148	.883
	ETR	.192	.196	.173	.981	.334

a. Dependent Variable: TP

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.044	.018	2.510	.018
	ITRENDLB	.004	.014	.056	.311

a. Dependent Variable: TP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.014	3.191	.003
	DER	.007	.023	.058	.322

a. Dependent Variable: TP

Tabel 10
Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	-.048	.036452059

a. Predictors: (Constant), DER, ITRENDLB, ETR

b. Dependent Variable: TP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



RESUME LUTFI ANNISA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	4%
2	eprints.kwikkiangie.ac.id	Internet Source	2%
3	repository.unmuha.ac.id	Internet Source	2%
4	ejurnal.politeknikpratama.ac.id	Internet Source	1%
5	repository.unpas.ac.id	Internet Source	1%
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	Student Paper	1%
7	repositori.buddhidharma.ac.id	Internet Source	1%
8	repositori.unsil.ac.id	Internet Source	1%
9	Syelly Wulandari, Nita Priska Ambarita, Mia Dwi Puji Wahyuni Darsono. "Pengaruh Free		1%

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Tidak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cash flow, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020

Publication

10 Anggraini Norma Sophie Popilin, Nurul Azizah. "Pengaruh Keterlibatan Konsumen, Citra Merek, Kemudahan Penggunaan, dan Pemasaran Media Sosial terhadap Tindakan Pasca Pembelian", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022

Publication

11 Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

12 jurnal.stie-aas.ac.id

Internet Source

13 123dok.com

Internet Source

14 Andika Surya Kusuma, Maryono Maryono. "Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak", Owner, 2022

Publication

15 dspace.uui.ac.id

Internet Source

16 jurnal.unived.ac.id

Internet Source

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



17	© Istiqomah, Baihaqi Fanani. "Pengaruh Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Transaksi Transfer Pricing", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2020 Publication	1%
18	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
20	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	1%
Exclude quotes On		Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On		

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Uraian tentang

Nama Mahasiswa / I : Lutpi Annisa

NIM : 30190222 Tanggal Sidang : 15 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Jakarta, 8 / 5 / 2023

Mahasiswa/I

Pembimbing

(.....) PRIMA A. PRIWENI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.